

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kebudayaan dan kesenian. kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dahulu akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya, dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipengang teguh oleh masyarakatnya. Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan ragam seni budaya, hampir setiap daerah di Riau memiliki kesenian daerah khususnya seni musik yang secara turun temurun diwariskan kepada generasi ke generasi selanjutnya.

Salah satu bentuk kesenian itu adalah seni musik. Musik tercipta menggunakan media seperti suara manusia dan alat musik. Musik dapat menghadirkan gambaran latar belakang budaya suatu bangsa.

Provinsi Riau merupakan Provinsi yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Sementara manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan manusia. Suatu kebudayaan merupakan cerminan dalam suatu kehidupan manusia di lingkungan masyarakatnya. Kebudayaan adalah keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Seni musik didaerah riau berkembang sangat pesat, terbukti lagu-lagu Melayu dahulu sebagai hasil karya yang berkualitas tinggi dan digemari serta dapat bertahan hingga saat ini, walau pun ada beberapa penciptanya tidak diketahui.

Lagu daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Selain sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan kebiasaan yang terjadi di daerah tersebut, musik daerah juga digunakan untuk kegiatan upacara-upacara daerah masyarakat setempat.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan itu, wujud dan isinya kompleks berupa ide, gagasan, nilai-nilai norma, peraturan dan sebagainya. (1980:43).

Pengembangan, pembinaan, dan pelestarian lagu daerah tidak terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan serta menganalisa bentuk lagu daerah tersebut. Penelitian dan pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang suatu pengembangan, pembinaan, dan pelestarian kesenian daerah, terutama kesenian musik dan lagu tradisi Riau. Dalam melestarikan kebudayaan yang ada di daerah Riau, terdapat salah satu unsur kesenian yang belum mendapat perhatian yaitu Lagu *Zapin Puteri Sembilan* di Kabupaten Bengkalis.

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Malaka. Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT).

Kota Bengkalis banyak menyimpan sejumlah cerita rakyat yang digerami dan mempunyai fungsi moral yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, misalnya sebagai alat pendidikan, pengajaran moral, hiburan, dan sebagainya. Salah satu cerita rakyat yang masih berkembang di Bengkalis adalah legenda *Puteri Sembilan*.

Di sini penulis tertarik mengangkat judul mengenai lagu *Zapin Puteri Sembilan* yang terdapat di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penulis mengangkat judul lagu tersebut karena lagu *Zapin Puteri Sembilan*, dapat di teliti dan di analisis bentuk lagunya dan sejarah mengenai lagu tersebut serta perlu diteliti.

Oesman selaku pencipta lagu *Zapin Puteri Sembilan*. *Oesman* lahir pada tanggal 19 maret 1977 di Bengkalis. Berbekal atas kemampuannya, beliau termotivasi untuk menciptakan lagu-lagu berirama musik Melayu. Beberapa judul lagu yang pernah populer adalah “ *Zapin Bermadah* ” , “ *Masak Kopi* ” , “ *Mandi Safar*”. Ada rujukan yang menyentuh dan ditulis dengan syair yang penuh petuah. Sosoknya adalah pencipta lagu-lagu pop melayu yang hingga saat ini memberikan inspirasi kepada khalayak ramai.

Dalam lagu *Zapin Puteri Sembilan* karya *Oesman* bercerita tentang Sembilan Puteri yang terkenal cantik parasnya. Karena kecantikannya banyak bangsawan terpikat untuk dijadikan selir. Warga berusaha menyembunyikan sembilan orang putri itu di dalam sebuah sumur serta dibuat lobang sebagai sarana pernapasan. Namun sayang, ketika para bangsawan pergi, warga itu lupa mengeluarkan kesembilan putri tersebut. Akhirnya mereka tewas terkubur dalam lobang itu. Kisah ini merupakan legenda masyarakat Rupert Utara yang secara turun menurun yang dipercaya hingga saat ini.

Lagu *Zapin Puteri Sembilan* merupakan lagu daerah yang harus dikembangkan, karena seni merupakan kekuatan yang dimiliki oleh setiap daerah untuk mempertahankan kebudayaan daerahnya. Perkembangan kesenian ini mengarah kepada masyarakat yang perlu mengapresiasi lagu ini.

Dalam upaya perkembangan dan pembinaan serta pelestarian lagu daerah, tidak akan dapat terlaksanakan secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan menganalisa bentuk lagu tersebut. Untuk itu perlu adanya usaha

pelestarian dan perkembangan lagu ini sehingga tidak hilang dimakan masa dan tetap dapat hidup di era globalisasi sekarang ini.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap lagu *Dedap Durhaka* dari aspek bentuk lagunya. Dimana didalam bentuk lagu ini dapat struktur lagu yang tersusun sedemikian rupa sehingga diharapkan melalui struktur apa saja dalam lagu *Zapin Puteri Sembilan*.

Di tinjau dari aspek musikalnya lagu *Zapin Puteri Sembilan* karya *Oesman* tempo yang di gunakan dalam lagu ini adalah *allegato* atau tempo cepat dinamika yang digunakan yaitu *mezzopiano* atau agak lembut dan ekspresi dalam lagu *Zapin Puteri Sembilan* ini ialah *marcato* (dengan tegas). Pada lagu *Zapin Puteri Sembilan* karya *Oesman* ini unsur-unsur yang membantu lagunya adalah tema dan kontras yaitu bertemakan kesedihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bentuk Lagu *Zapin Puteri Sembilan* Karya *Oesman* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” dengan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Bentuk Lagu *Zapin Puteri Sembilan* Karya *Oesman* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Lagu *Zapin Puteri Sembilan* Karya *Oesman* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk Lagu *Zapin Puteri Sembilan Karya Oesman* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan keadana dunia imu pengetahuan khususnya bidang seni.
3. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang Lagu Bentuk Lagu *Zapin Puteri Sembilan Karya Oesman* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

